

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini telah menjadi perhatian bagi semua pihak untuk ikut memikirkannya. Pendidikan merupakan fondasi dari kecerdasan suatu bangsa yang tercermin, baik itu pengetahuan maupun keterampilan anak didiknya. Oleh karena itu, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap, siswa merupakan pusat dari proses pembelajaran, (Wardhana, 2010).

Pengajar atau guru merupakan orang yang sangat berperan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di kelas. Kelas terdiri atas sejumlah siswa yang dibimbing oleh pengajar untuk mengeksplorasi dunia dan mempelajari bagaimana mengarahkan hasil eksplorasi itu agar bermanfaat. Sebagai pengajar tentunya mengharapkan agar siswa dapat memahami dunia sosialnya, mengembangkan rasa percaya diri dan selalu meningkatkan kualitas diri (Trimo, 2006).

Para guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik apabila dapat memahami dengan saksama hal-hal yang penting dalam proses belajar mengajar, demikian pula siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar. Dalam proses belajar khususnya pelajaran biologi, terdapat beberapa kelemahan yang dapat

mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah (1) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, (2) Siswa tidak mempunyai kemauan dalam mata pelajaran biologi, (3) Konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran biologi, dan (4) Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran biologi.

Kenyataan di atas mengindikasikan adanya permasalahan dalam pembelajaran Biologi. Berdasarkan asumsi di atas peneliti merasa tertarik pada model penyampaian peran pasif siswa dan kurang aktifnya nalar siswa dalam pembelajaran. Salah satu jalan keluar yang bisa dilakukan untuk mengatasi asumsi penyebab ini adalah harus ada kemauan untuk membuat perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran Biologi, yaitu dengan mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran, dan mengembangkan nalar siswa. Untuk itu diperlukan kesiapan dan kemampuan seorang guru dalam menganalisis struktur materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum dan sumber belajar, menganalisis karakter siswa, memilih dan menetapkan model pembelajaran yang telah terbukti berhasil dan kajiannya melalui penelitian-penelitian.

Kondisi-kondisi yang dihadapi penulis dan pengalaman penulis sebagai guru, serta sharing yang penulis peroleh dari teman-teman guru pendidikan Biologi di beberapa SMP di Kota Kupang adalah (1) adanya sebagian siswa yang sulit sekali untuk mengajukan pertanyaan; (2) dalam kerja kelompok (eksperimen atau diskusi), hanya ada beberapa siswa yang aktif di tiap kelompoknya sementara yang lainnya hanya sebagai pelengkap saja; (3) siswa yang tergolong pandai cenderung tidak mau membantu temannya dengan sukarela (pelit) untuk menjelaskan apa yang

diketuinya kepada siswa yang belum mengerti; (4) siswa yang belum mengerti tidak mau bertanya pada temannya yang mengerti; (5) ketika diberikan pertanyaan ada sebagian siswa yang cenderung diam atau tidak berusaha menjawab atau dengan kata lain tidak ada inisiatif untuk memecahkan masalah.

Dalam mengelola Kegiatan Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (KBM IPA) yang ada di sekolah-sekolah, dalam pembelajaran di kelas guru sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif (kelompok) akan tetapi belum optimal. Sebagai contoh ada beberapa tugas yang harus dikerjakan secara kelompok, seperti mengerjakan soal-soal latihan, tugas membaca, dan masih banyak lagi tugas yang dikerjakan secara kelompok. Namun kalau dicermati kegiatan kelompok tersebut bukan pembelajaran kooperatif karena tujuan dari kelompok tersebut hanya menyelesaikan tugas. Kondisi ini biasanya didominasi oleh siswa pandai, sedangkan siswa yang kemampuannya rendah kurang berperan dalam mengerjakan tugas.

Masalah di atas, ada kaitannya dengan model dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai pendekatan dalam mendemonstrasi proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Hal ini berdampak pada peserta didik yang sulit berubah dari kebiasaan yang hanya menerima informasi menjadi mengolah sendiri informasi serta lemahnya peserta didik untuk berkreasi dan menemukan sendiri jawabannya. Untuk itu, peneliti menawarkan suatu alternatif untuk mengatasi masalah yang ada, dengan menerapkan suatu model pembelajaran kooperatif yang mana lebih mengutamakan keaktifan siswa dan

memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksudkan disini adalah model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD.

Model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang lebih menekankan pada pola berpikir dan latihan bertindak secara demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat mengubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelolaan aktivitas kelompok kecil. Dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Beberapa peneliti terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD menyimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dengan pendekatan ini telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah dan guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa, (Patris, 2010).

Materi yang diangkat peneliti dalam penelitian ini adalah Struktur dan Fungsi Jaringan pada Tumbuhan. Alasan peneliti mengambil materi ini dengan pendekatan STAD karena materi ini menarik bagi peneliti dimana materi ini cakupannya luas dan dibutuhkan suatu proses kerja sama dari siswa untuk dapat memahami materi ini. Selain itu, materi ini sangat berkaitan dengan kehidupan siswa setiap hari, dan bagaimana mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada materi ini ke dalam kehidupan konkrit di dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membaca beberapa hasil kajian terhadap hasil-hasil penelitian dalam pembelajaran seperti diuraikan di atas yang hasilnya bisa meningkatkan peran siswa dimana siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil tuntas, maka penulis tertarik untuk membuat pembenahan cara pembelajaran dari diri peneliti sendiri dengan mempelajari salah satu model dan pendekatan pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD melalui penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Pada Tumbuhan di SMP Negeri 2 Fatuleu Barat Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.”

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII Pada materi pokok Struktur dan Fungsi Jaringan pada tumbuhan di SMP Negeri 2 Fatuleu Barat Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?”

C. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student*

Teams Achievement Division terhadap hasil belajar siswa kelas pada VIII materi pokok Struktur dan Fungsi Jaringan pada tumbuhan di SMP Negeri 2 Fatuleu Barat Kabupaten Kupang tahun ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, siswa menjadi senang dan tertarik terhadap biologi karena siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, serta terjalin hubungan baik antar siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, sebagai alternatif guru untuk memilih model serta pendekatan pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan persiapan diri sebagai seorang guru yang dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Student Teams Achievement Division* dalam pembelajaran biologi.